

Analisis Bahasa Jurnalistik Majalah LPM Dinamika UIN Sumatera Utara Edisi 62

Tri Pujiati Panggabean ^{1*}, Abdul Rasyid ²

^{1*,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Email: tripuji0603203069@uinsu.ac.id ^{1*}, abdulrasyid@uinsu.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 30 Maret 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 April 2024; *Diterima* 27 April 2024; *Diterbitkan* 10 Mei 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Bahasa pada berita merupakan sarana penyimpanan informasi. Keakuratan bahasa yang dipakai menentukan dimengerti atau tidak informasi yang disajikan, Dalam pembuatan berita sangat perlu memperhatikan bahasa jurnalistik, karena harus dimengerti semua lapisan masyarakat. Penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa jurnalistik Majalah LPM Dinamika UIN Sumatera Utara Edisi 62. Apakah sesuai dengan 17 karakteristik bahasa jurnalistik yaitu singkat, sederhana, lugas, padat, jelas, jernih, populis, logis, menarik, demokratis, gramatikal, menghindari istilah asing, pilihan diksi yang tepat, menghindari istilah teknis, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata tutur, tunduk kepada kaidah etika. Metode penelitian yang digunakan yaitu teknik kualitatif pendekatan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan penggunaan bahasa jurnalistik Majalah LPM Dinamika UIN Sumatera Utara Edisi 62 sudah sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik, namun masih ditemukan kesalahan dengan rincian : aspek pemilihan diksi yang tepat 1 , aspek singkat 6, aspek lugas 1, aspek mengutamakan kalimat aktif 3, aspek demokratis 2, aspek menggunakan kalimat asing 3.

Kata Kunci: Bahasa Jurnalistik; Majalah; Media.

Abstract

Language in news is a means of storing information. The accuracy of the language used determines whether the information presented is understood or not. When making news, it is very necessary to pay attention to journalistic language, because it must be understood by all levels of society. This research analyzes the use of journalistic language in LPM Dinamika UIN North Sumatra Magazine Edition 62. Is it in accordance with the 17 characteristics of journalistic language, namely simple, short, concise, direct, clear, clear, interesting, populist, logical, democratic, grammatical, avoiding speech, avoiding foreign terms, appropriate choice of diction, prioritizing active sentences, avoiding technical terms, submitting to ethical rules. The research method used is a qualitative technique, descriptive analysis approach. Based on the research results, it can be concluded that the use of journalistic language in LPM Dinamika UIN North Sumatra Magazine Edition 62 has used the characteristics of journalistic language, but errors were still found in detail: aspects of selecting appropriate diction 1, brief aspects 6, straightforward aspects 1, aspects of prioritizing active sentences 3, democratic aspect 2, aspect of using foreign sentences 3.

Keyword: Journalistic Language; Magazine; Media.

1. Pendahuluan

Dewasa ini perkembangan media massa semakin meningkat. Media massa dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu media cetak, media elektronik serta media online (Nur, 2021). Hadirnya media online tidak semata-mata menghilangkan eksistensi media cetak. Sampai saat ini terbukti masih ada media yang menghasilkan karya koran, majalah, maupun tabloid seperti koran Waspada dan majalah Tempo. Media cetak didefinisikan sebagai semua produk yang dicetak dan dimaksudkan untuk konsumsi publik, menurut penelitian Eric Barnow. Media cetak mengacu pada berbagai barang cetakan, termasuk surat kabar, majalah, dan publikasi lainnya, yang diproduksi dengan tujuan mendistribusikan pesan komunikasi atau informasi kepada khalayak yang lebih luas (Ispriadi *et al.*, 2020). Bahasa mempunyai fungsi krusial dalam pendistribusian atau penyebaran informasi. Bahasa pada berita merupakan sarana penyimpan informasi. Keakuratan bahasa yang digunakan menentukan mudah dimengerti atau tidaknya informasi yang diberikan kepada pembaca. Dalam pembuatan berita sangat perlu memperhatikan yang namanya bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik sering dikatakan bahasa semua kalangan, karena bahasa jurnalistik harus dimengerti seluruh lapisan masyarakat. Sehingga pemilihan bahasanya pun harus mudah dipahami.

Bahasa adalah alat yang digunakan dalam komunikasi manusia baik tertulis maupun lisan. Media massa menggunakan kosakata yang berbeda, dengan struktur kalimat yang lebih luas dan lebih banyak kebebasan dalam pilihan kata. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, meskipun bahasa jurnalistik di media siber berubah tergantung pada audiens yang dituju dan ideologi media yang terlibat, namun bahasa tersebut harus diucapkan dengan santai dan tetap mengikuti konvensi bahasa yang (Fadilah & Mony, 2020). Menurut Husen Mony pada buku yang berjudul Bahasa Jurnalistik: Penerapannya pada Penulisan Karya Jurnalistik di Media Cetak, Televisi, dan Media Online, bahasa jurnalistik mengacu pada seperangkat prinsip, pedoman, atau norma penggunaan bahasa dalam situasi tertulis dan lisan dengan tujuannya guna berikan informasi untuk masyarakat dari media massa tentang berita atau karya jurnalistik lainnya (Mony, 2020). Menurut kutipan dari Lisa Septia Dewi Br. Ginting pada buku Jurnalisme, Keterampilan Berbahasa Produktif, bahasa jurnalistik singkat, sederhana, lugas, padat, jelas, jernih, populis, logis, menarik, demokratis, gramatikal, menghindari istilah asing, pilihan diksi yang tepat, menghindari istilah teknis, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata tutur, tunduk kepada kaidah etika (Septia & Br, 2020).

Bahasa jurnalistik ialah bahasa khusus yang dipakai seorang jurnalis. Jurnalis harus sangat berhati-hati saat melakukan pekerjaannya. Hal ini termasuk sangat berhati-hati saat mengeja nama, usia, tanggal, angka dan usia serta melatih pengendalian diri untuk terus-menerus memverifikasi fakta dan materi yang mereka temukan. Semua data yang diberikan harus tepat, jelas, dan benar. Suroso mencontohkan penghapusan imbuhan pada headline berita sebagai sebuah kesalahan yang mungkin dilakukan oleh media arus utama. Kata kerja aktif adalah kata kerja yang afiksnya dihilangkan. Dalam bahasa jurnalistik, satu-satunya variasi atau kesalahan yang mungkin terjadi adalah penghilangan imbuhan pada judul berita. Kecuali kutipan langsung, yang sering terjadi di media adalah replikasi kata-kata lisan secara verbatim ke dalam bahasa tulis tanpa adanya perubahan. Penggunaan bahasa jurnalistik yang tepat dalam pembuatan berita tentunya akan membuat pembaca mudah untuk memahaminya. Menurut EYD, bahasa jurnalistik tetap menggunakan bahasa Indonesia meski mempunyai ciri khas. Menurut kajian Silalahi dan Susanto, untuk menghasilkan karya jurnalistik yang memenuhi kriteria relevan, penulisan berita tidak bisa lepas dari pedoman dan praktik penulisan yang unggul (Silalahi & Susanto, 2020). Singkat, sederhana, lugas, padat, jelas, jernih, populis, logis, menarik, demokratis, gramatikal, menghindari istilah asing, pilihan diksi yang tepat, menghindari istilah teknis, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata tutur, tunduk kepada kaidah etika. Itulah 17 ciri-ciri Bahasa jurnalistik, sesuai dengan penelitian Lisa Septia Dewi Br. Ginting. Pada penelitian ini, penulis menganalisis majalah LPM Dinamika UIN SU edisi 62. LPM Dinamika yakni satu-satunya Lembaga Pers Mahasiswa yang ada di UIN SU. Pada Majalah Edisi 62 yang mengambil tema Gagap Tanggap Keamanan Kampus terdiri dari 23 rubrik yang dibagi menjadi dua jenis tulisan, yakni tulisan hard yang isinya *indepth news* dan tulisan soft news terdiri dari feature dan artikel.

Penyampaian informasi dalam pemberitaan memerlukan penggunaan terminologi jurnalistik. Seperti halnya berita yang disampaikan melalui majalah LPM Dinamika edisi 62 yang menyajikan berbagai macam rubrik. Bahkan pernyataan-pernyataan yang tidak relevan terhadap ciri-ciri bahasa jurnalistik pun ditemukan oleh penulis, yang menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam terhadap penggunaan bahasa jurnalistik. seperti pada judul rubrik kampusiana I “*Jajah Nama Penulis Artikel Jurnal*”. Sebuah kata ambigu diidentifikasi dari judulnya. Hal ini diperkirakan akan sulit dipahami dan membingungkan pembaca. Makna kata “*Jajah Nama*” tidak jelas dan sulit dimengerti pembaca sehingga kalimat ini kurang tepat dipakai pada judul berita. Selain itu, penulis juga menemukan kalimat yang bertele-tele dan ambigu pada beberapa rubrik di majalah tersebut. Jika masalah ini terus berlanjut maka akan berpengaruh terhadap kualitas majalah LPM Dinamika dan tentunya pembaca kesulitan dalam membaca karya jurnalistik LPM Dinamika. Berdasarkan informasi yang tersaji pada majalah edisi 62 tersebut di atas, maka yang menjadi perhatian penulis adalah Analisis Bahasa Jurnalistik LPM Dinamika UIN Sumatera Utara Edisi 62. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan sejumlah penelitian lainnya, termasuk judulnya “Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama dalam Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*”. Selain itu, terdapat juga penelitian yang sama berjudul “Karakteristik Bahasa Jurnalistik Dalam Artikel Surat Kabar Priangan” dengan kesimpulan bahwa penelitian itu sesuai dengan bahasa jurnalistik yang ada.

Rumusan masalah yang dapat penulis identifikasi pada penelitian ini yakni bagaimana media cetak majalah LPM Dinamika UIN SU Edisi 62 menggunakan bahasa jurnalistik sesuai dengan fakta yang telah disampaikan sebelumnya. Menurut Jhon Hohenberg dalam jurnal Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Kategori Berita Hukum Kriminal *Datariau.com* bahwa tujuan semua penelitian karya jurnalistik adalah menyampaikan ide, informasi dan opini kepada khalayak secara umum (Listari & Ismandianto, 2021). Penelitian ini, bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data mengenai penggunaan bahasa jurnalistik Majalah LPM Dinamika UIN SU Edisi 62. Fakta dan informasi yang dikumpulkan akan, diperiksa, dianalisis dan dievaluasi secara menyeluruh dan memastikan keakuratan bahasa jurnalistik.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian aktivitas mencari kebenaran suatu penelitian, yang diawali dengan pemikiran yang menghasilkan rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan (Syafrina, 2021). Pada penelitian ini, penulis memakai teknik kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif deskriptif tidak mengutamakan angka karena mengumpulkan bukti-bukti berupa kata-kata atau gambar. Setelah analisis, data yang dikumpulkan kemudian dijelaskan melalui cara yang logis menurut orang lain (Sugiyono, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan rangkuman, menjelaskan, dan menganalisis keadaan terkini penggunaan bahasa jurnalistik pada majalah LPM Dinamika UIN SU edisi 62. Penulis menggunakan observasi non partisipan dan tinjauan pustaka sebagai teknik pengolahan data. Sampel Majalah Edisi 62 digunakan oleh peneliti untuk memastikan bahwa terminologi jurnalistik digunakan secara teliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan penelitian ini mencakup pada karakteristik bahasa jurnalistik yang spesifik. Menurut kutipan dari Lisa Septia Dewi Br. Ginting pada buku *Jurnalisme, Keterampilan Berbahasa Produktif*, bahasa jurnalistik harus singkat, sederhana, lugas, padat, jelas, jernih, populis, logis, menarik,

demokratis, gramatikal, menghindari istilah asing, pilihan diksi yang tepat, menghindari istilah teknis, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata tutur, tunduk kepada kaidah etika (Septia & Br, 2020).

3.1 Karkteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Pemilihan Diksi yang Tepat



Gambar 1. Majalah

Kalimat di atas merupakan judul rubrik kampusiana I. Terdapat kesalahan karakteristik bahasa jurnalistik pada judul tersebut yaitu pemilihan diksi yang kurang tepat. Ketika dilihat, pembaca tidak paham dengan maksud judul tersebut karena diksi yang ambigu. Sehingga pembaca harus mencari tahu lagi apa maksud judul tersebut.

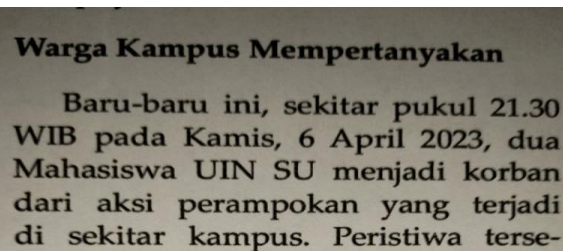
3.2 Karkteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Singkat

Menurut (Septia & Br, 2020). Singkat yaitu tidak bertele-tele, tidak memboroskan waktu pembaca dan langsung kepada pokok masalah.

“Pasalnya, R mengaku bahwa ia pernah menjadi korban dari kehilangan barang pribadi, yaitu helm di kawasan kampus”.



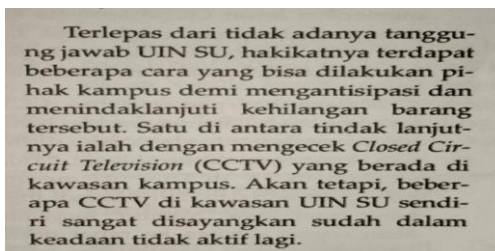
Gambar 2. Majalah



Gambar 3. Majalah

Kalimat di atas terdapat pada rubrik reportase utama halaman 7 dan halaman 9. Berdasarkan kalimat di atas, terdapat kesalahan aspek singkat. Kesalahan terletak pada kata “dari aksi”. Kata tersebut dianggap bertele-tele dan tidak penting pada kalimat ini, karena tanpa adanya kata “dari aksi” sudah cukup menjelaskan makna kalimat tersebut.

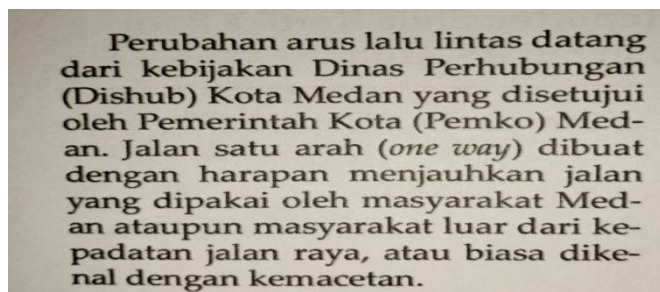
“Satu di antara tindak lanjutnya ialah dengan mengecek *Closed Circuit Television* (CCTV) yang berada di kawasan kampus. Akan tetapi, beberapa CCTV di kawasan UIN SU sendiri sangat disayangkan sudah dalam keadaan tidak aktif lagi.”.



Gambar 4. Majalah

Kalimat di atas terdapat pada rubrik reportase utama halaman 7. Berdasarkan kalimat di atas, terdapat kalimat yang bertele-tele. Pada kalimat yang digaris bawah dapat dihapus karena tidak begitu penting. Dengan kalimat “Akan tetapi, beberapa CCTV di kawasan UIN SU sudah tidak aktif lagi” sudah cukup menjelaskan.

“ Jalan satu arah dibuat dengan harapan menjauhkan jalan yang dipakai oleh masyarakat Medan ataupun masyarakat luar dari kepadatan jalan raya, atau biasa dikenal dengan kemacetan”.

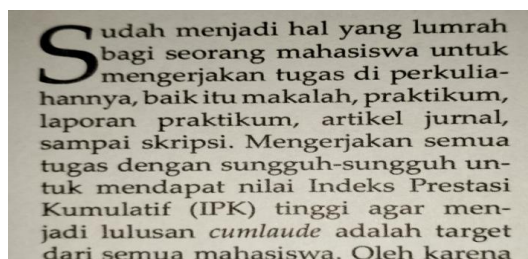


Perubahan arus lalu lintas datang dari kebijakan Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Medan yang disetujui oleh Pemerintah Kota (Pemko) Medan. Jalan satu arah (*one way*) dibuat dengan harapan menjauhkan jalan yang dipakai oleh masyarakat Medan ataupun masyarakat luar dari kepadatan jalan raya, atau biasa dikenal dengan kemacetan.

Gambar 5. Majalah

Kalimat di atas terdapat pada rubrik reportase khusus halaman 12. Berdasarkan kalimat di atas, terdapat kalimat yang berbelit-belit dan bertele-tele sehingga sulit dimengerti. Selain itu pemilihan diksi juga kurang tepat. Seharusnya dapat diubah menjadi “ Jalan satu arah diberlakukan untuk mengurangi kemacetan”.

“Mengerjakan semua tugas dengan sungguh-sungguh untuk mendapat IPK tinggi agar menjadi lulusan *cumlaude* adalah target dari semua mahasiswa”.

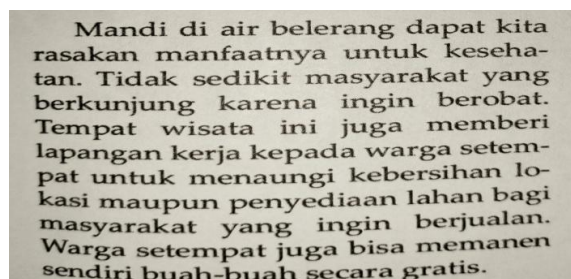


Sudah menjadi hal yang lumrah bagi seorang mahasiswa untuk mengerjakan tugas di perkuliaannya, baik itu makalah, praktikum, laporan praktikum, artikel jurnal, sampai skripsi. Mengerjakan semua tugas dengan sungguh-sungguh untuk mendapat nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tinggi agar menjadi lulusan *cumlaude* adalah target dari semua mahasiswa. Oleh karena

Gambar 6. Majalah

Kalimat di atas terdapat pada rubrik Kampusiana I halaman 16. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan bahasa jurnalistik aspek singkat tepatnya pada kata “dari”. Jika kata “dari” dihapus pembaca sudah mengerti makna kalimat tersebut.

“Mandi di air belerang dapat kita rasakan emnafaatnya untuk kesehatan”.



Mandi di air belerang dapat kita rasakan manfaatnya untuk kesehatan. Tidak sedikit masyarakat yang berkunjung karena ingin berobat. Tempat wisata ini juga memberi lapangan kerja kepada warga setempat untuk menaungi kebersihan lokasi maupun penyediaan lahan bagi masyarakat yang ingin berjualan. Warga setempat juga bisa memanen sendiri buah-buah secara gratis.

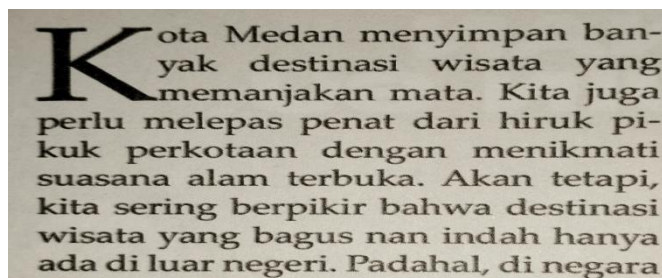
Gambar 7. Majalah

Kalimat di atas terdapat pada rubrik pelesir halaman 23. Terdapat kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik pada aspek singkat yaitu “di”. Dengan dihapusnya kata “di” sudah cukup menjelaskan makna kalimat tersebut.

3.3 Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Lugas

Menurut (Septia & Br, 2020) Lugas sekaligus menghindari eufemisme atau penghalusan kata atau kalimat bias membingungkan khalayak pembaca, tegas, tidak ambigu.

“Kota Medan menyimpan banyak destinasi wisata yang memanjakan mata”.



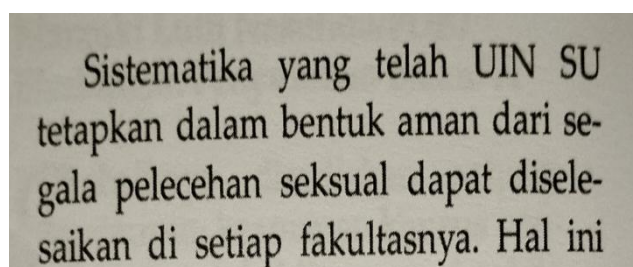
Gambar 8. Majalah

Kalimat di atas terdapat pada rubrik Pelesir halaman 22. Kata “ memanjakan” terkesan tidak lugas dan menggunakan penghalusan kata. Seharusnya dapat disampaikan secara tegas dan jelas seperti “ menarik perhatian”.

3.4 Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Mengutamakan Kalimat Aktif

Menurut (Septia & Br, 2020) Mengutamakan kalimat aktif yaitu mudah dimengerti, dan disukai khalayak dari pada menggunakan kalimat pasif. Bachruddin mengatakan pada bukunya yang berjudul Relasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Hukum Indonesia Dalam Penyusunan Perjanjian dan Pembuatan Akta Notaris, kalimat pasif adalah kalimat yang mengandung makna subjek menerima atau dikenai suatu tindakan atau perbuatan yang disebut dalam predikat (Bachrudin, 2023).

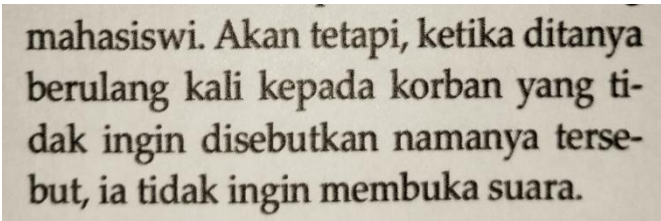
“Sistematika yang telah UIN SU tetapkan dalam bentuk aman dari segala pelecehan seksual dapat diselesaikan di setiap fakultasnya”.



Gambar 9. Majalah

Kalimat di atas terdapat pada rubrik Reportase utama halaman 8. Kalimat di atas menggunakan kalimat pasif dibuktikan dengan subjek berlaku sebagai objek. Seharusnya dapat diubah menjadi: “UIN SU telah menetapkan sistematika dalam bentuk aman dari segala pelecehan seksual dapat diselesaikan di setiap fakultas”.

“Akan tetapi, ketika ditanya berulang kali kepada korban yang tidak ingin disebutkan namanya tersebut, ia tidak ingin membuka suara”.

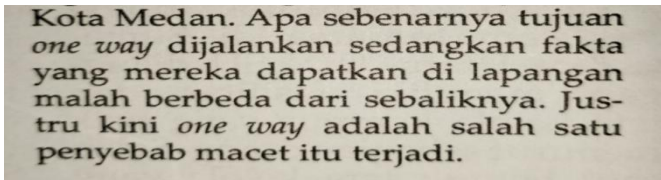


mahasiswi. Akan tetapi, ketika ditanya berulang kali kepada korban yang tidak ingin disebutkan namanya tersebut, ia tidak ingin membuka suara.

Gambar 10. Majalah

Kalimat di atas terdapat pada rubrik reportase utama halaman 9. Kalimat tersebut bertele-tele dan menggunakan kalimat pasif sehingga sulit dipahami pembaca. Seharusnya kalimat dapat diubah menjadi “Akan tetapi, ketika ditanya berulang kali, korban yang tidak ingin disebutkan namanya tidak mau buka suara”.

“Apa sebenarnya tujuan one way dijalankan sedangkan fakta yang mereka dapatkan di lapangan malah berbeda dari sebaliknya”.



Kota Medan. Apa sebenarnya tujuan *one way* dijalankan sedangkan fakta yang mereka dapatkan di lapangan malah berbeda dari sebaliknya. Justru kini *one way* adalah salah satu penyebab macet itu terjadi.

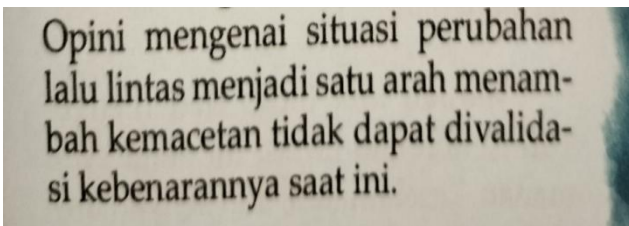
Gambar 11. Majalah

Kalimat di atas terdapat pada rubrik reportase khusus halaman 12. Kalimat di atas menggunakan kalimat pasif yang sulit dipahami. Seharusnya dapat diubah menjadi “Apa sebenarnya tujuan diberlakukannya one way sedangkan fakta di lapangan malah berbanding terbalik”.

3.5 Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Demokratis

Menurut (Septia & Br, 2020) Demokratis yaitu bahasa jurnalistik tidak mengenal kasta, timhkatan, pangkat atau perbedaan dari pihak yang menyapa atau pihak yang disapa.

“Opini mengenai situasi perubahan lalu lintas menjadi satu arah menambah kemacetan tidak dapat divalidasi kebenarannya saat ini”.

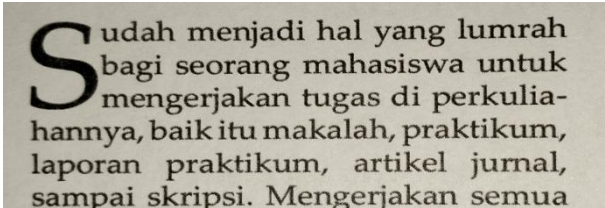


Opini mengenai situasi perubahan lalu lintas menjadi satu arah menambah kemacetan tidak dapat divalidasi kebenarannya saat ini.

Gambar 12. Majalah

Kalimat di atas terdapat pada rubrik reportase khusus halaman 13. Kata validasi seharusnya dapat diubah menjadi “terbukti”, karena kata “ validasi tidak dimengerti semua kalangan.

“Sudah menjadi hal yang lumrah bagai seorang mahasiswa untuk mengerjakan tugas perkuliahan, baik itu makalah, praktikum, artikel jurnal, sampai skripsi”.



Sudah menjadi hal yang lumrah bagi seorang mahasiswa untuk mengerjakan tugas di perkuliaannya, baik itu makalah, praktikum, laporan praktikum, artikel jurnal, sampai skripsi. Mengerjakan semua

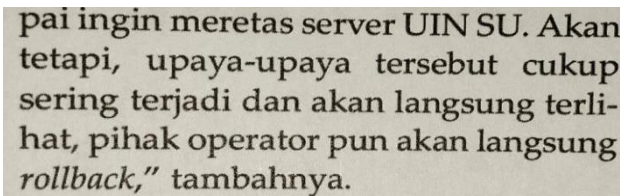
Gambar 13. Majalah

Kalimat di atas terdapat pada rubrik Kampusiana I halaman 16. Kesalahan terdapat pada kata “lumrah”. Jurnalis menggunakan kata yang tidak akrab di telinga semua kalangan. Seharusnya dapat diubah menjadi “biasa” agar semua pembaca mengerti makna setiap kata di dalam berita.

3.6 Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Menghindari Kata dan Istilah Asing

Menurut (Septia & Br, 2020) menghindari kata dan istilah asing artinya pembaca harus mengerti arti setiap kata yang dibaca dan didengar.

“Akan tetapi, upaya-upaya tersebut cukup sering terjadi dan akan langsung terlihat, pihak operator pun akan langsung rollback”.

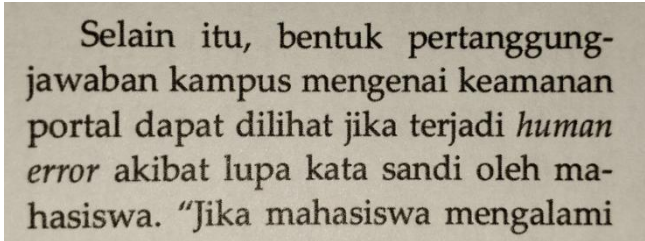


pai ingin meretas server UIN SU. Akan tetapi, upaya-upaya tersebut cukup sering terjadi dan akan langsung terlihat, pihak operator pun akan langsung rollback,” tambahnya.

Gambar 14. Majalah

Kalimat di atas terdapat pada rubrik Reportase utama halaman 9. Pada kalimat di atas ditemukan kata istilah asing yang tidak semua pembaca mengerti dengan maknanya. Seharusnya dapat diubah menjadi bahasa Indonesia yang sering didengar yaitu “dikembalikan”.

“Selain itu, bentuk pertanggungjawaban kampus mengenai keamanan portal dapat dilihat jika terjadi human error akibat lupa kata sandi oleh mahasiswa”.

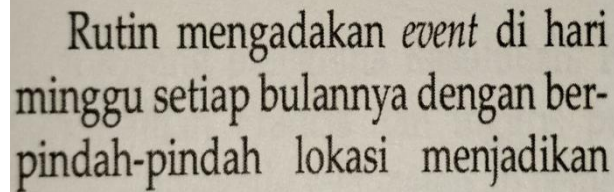


Selain itu, bentuk pertanggungjawaban kampus mengenai keamanan portal dapat dilihat jika terjadi *human error* akibat lupa kata sandi oleh mahasiswa. “Jika mahasiswa mengalami

Gambar 15. Majalah

Kalimat di atas terdapat pada rubrik Reportase utama halaman 9. Ditemukan kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik penggunaan bahasa asing yang terletak pada “human error”. Oleh karena itu, lebih baik diubah menjadi “kesalahan manusia atau kesalahan pengguna”. Akan tetapi, karena human error merupakan istilah pada dunia kerja akan lebih baik tidak dihapus. Namun, disertakan di dalam kurung seperti berikut. “kesalahan manusia (*human error*)”.

“Rutin mengadakan event di hari minggu setiap bulannya”.



Rutin mengadakan *event* di hari minggu setiap bulannya dengan berpindah-pindah lokasi menjadikan

Gambar 16. Majalah

Kalimat di atas terdapat pada rubrik ekspresi halaman 31. Terdapat kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik yaitu penggunaan istilah asing pada kata “event”. Kata ini seharusnya dapat diubah menjadi “acara”.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa karakteristik jurnalistik pada Majalah LPM Dinamika UIN SU Edisi 62 sudah menggunakan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik. Akan tetapi, masih ditemukan kesalahan pada beberapa aspek sesuai karakteristik bahasa jurnalistik. Berikut kesimpulan secara keseluruhan data yang diperoleh : aspek pemilihan diksi yang tepat 1 data, aspek singkat 6 data, aspek lugas 1 data, aspek mengutamakan kalimat aktif 3 data, aspek demokratis 2 data, aspek menggunakan kalimat asing 3 data.

5. Ucapan Terima Kasih

Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini

6. Daftar Pustaka

- Bachrudin, H., & SH, M. K. (2023). *Relasi Bahasa Indonesia Dan Bahasa Hukum Indonesia Dalam Penyusunan Perjanjian Dan Pembuatan Akta Notaris*. Prenada Media.
- Fadilah, N., & Mony, H. (2020). Penerapan Bahasa Indonesia Jurnalistik di Media Online. *The Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1-19. DOI: <https://doi.org/10.36441/thesource.v2i1.297>.
- Ispriadi, B. D. S., Putri, D. A., & Dewani, P. K. (2020). Eksistensi media cetak pada masa pandemi Covid-19. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 127-134.
- Listari, A., & Ismandianto, I. (2021). Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Kategori Berita Hukum Kriminal Datariau. com. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 3(2), 76-84. DOI: <https://doi.org/10.24076/pikma.v3i2.457>.
- Mony, H. (2020). *Bahasa jurnalistik: aplikasinya dalam penulisan karya jurnalistik di media cetak, televisi, dan media online*. Deepublish.
- Nur, E. (2021). Peran media massa dalam menghadapi serbuan media online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1).

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Silalahi, R. Y., & Susanto, E. H. (2020). Penerapan Kode Etik Jurnalistik Media Online Tribunnews dan Efek Pemberitaan pada Pembacanya. *Koneksi*, 4(2), 293-300.

Sugiyono, P. D. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif. *Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA*.